Skrining dan Edukasi Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Labuhan

Rahmania Ambarika[1], Suharni Pintamas Sinaga[1,2]
[1)] Universitas Strada Indonesia, Kediri-64133, Indonesia
[2)] Program Studi Kebidanan, Universitas Senior Medan, Medan-20141, Indonesia
e-mail: rahmania.ambar@gmail.com ,suharnisinaga26@gmail.com

Abstrak
Anemia pada remaja putri menjadi masalah kesehatan yang serius terjadi di masyarakat. Kondisi ini disebabkan kurangnya asupan zat besi, pola makan yang tidak seimbang, serta hilangan darah saat mengalami menstruasi. Oleh karena itu, penanganan yang serius menjadi penting guna meminimalkan dampak seperti penurunan konsentrasi belajar, produktivitas, dan risiko komplikasi pada masa kehamilan di masa depan. Posyandu remaja menjadi salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang berfungsi sebagai wadah pelayanan kesehatan bagi remaja. Bentuk kegiatan posyandu remaja seperti promotif dan preventif dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup sehat remaja. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Juni 2026 di Posyandu Remaja Sri Bulan wilayah kerja puskesmas Medan Labuhan kota Medan dengan sasaran 36 orang remaja termasuk kader kesehatan, dan tenaga kesehatan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan target kehadiran remaja putri tercapai sebesar 100%, nilai rata-rata pengetahuan 51,67 (*pretest)* dan meningkat menjadi 97,33 (*post-test*). Kegiatan juga menghasilkan berbagai media edukasi berupa leaflet, poster dan materi presentasi yang selanjutnya dimanfaatkan oleh puskesmas sebagai media edukasi berkelanjutan. Outcome kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, kesadaran remaja putri dan kader mengenai pentingnya mencegah anemia dengan rutin skrining dan konsumsi TTD, serta bertambahnya komitmen tenaga kesehatan dalam mengintegrasikan edukasi kesehatan remaja putri ke dalam pelayanan posyandu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran remaja putri dan kader tentang anemia serta konsumsi TTD menjadi salah satu upaya pencegahan anemia pada remaja putri. Program ini diharapkan dapat menjadi model intervensi promotif dan preventif yang berkelanjutan dalam pelayanan kesehatan remaja putri di tingkat puskesmas.

Kata kunci: Anemia, Pendidikan, Remaja putri, Puskesmas, Pencegahan.

Abstract
Anemia in adolescent girls is a serious health problem in society. This condition is caused by a lack of iron intake, an unbalanced diet, and blood loss during menstruation. Therefore, serious treatment is important to minimize impacts such as decreased concentration in learning, productivity, and the risk of complications during future pregnancies. Adolescent Posyandu is a form of community-based health efforts (UKBM) that functions as a health service for adolescents. Forms of adolescent Posyandu activities, such as promotive and preventive, are implemented to improve adolescent knowledge and healthy living behaviors. The activity was carried out on Wednesday, June 24, 2026, at the Sri Bulan Youth Posyandu in the working area of the Medan Labuhan Community Health Center, Medan City, targeting 36 adolescents, including health cadres and health workers. The methods used included counseling, discussion, and evaluation through pre-tests and post-tests. The results of the activity indicated that the target attendance of adolescent girls was achieved at 100%, with an average knowledge score of 51.67 (pretest) and an increase to 97.33 (post-test). The activity also produced various educational media in the form of leaflets, posters, and presentation materials, which were then used by the community health center as a medium for ongoing education. The activity's outcomes showed an increase in knowledge and awareness of adolescent girls and cadres regarding the importance of preventing anemia through routine screening and iron tablet consumption, as well as an increase

in the commitment of health workers to integrating health education for adolescent girls into integrated health post (Posyandu) services. The community service activities carried out succeeded in increasing the knowledge and awareness of adolescent girls and cadres about anemia and iron tablet consumption as an effort to prevent anemia in adolescent girls. This program is expected to become a model for sustainable promotive and preventive interventions in adolescent girls' health services at the community health centers.

***Keywords**: Anemia, Education, Adolescent girls, Community health center, Prevention.*

PENDAHULUAN

Anemia secara signifikan banyak memengaruhi remaja perempuan dan menjadi masalah kesehatan secara global (Septiana et al., 2025). Anemia menjadi gangguan kekurangan gizi yang meluas dan menimbulkan ancaman kesehatan masyarakat yang signifikan secara global, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (Rahman et al., 2024). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan anemia sebagai suatu kondisi di mana jumlah sel darah merah atau kemampuannya untuk membawa oksigen tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan fisiologis. Anemia ditandai dengan kekurangan sel darah merah (eritrosit) atau hemoglobin (Hb). Anemia tetap menjadi masalah kesehatan global yang umum terjadi pada berbagai kelompok usia. Namun, sedikit yang diketahui tentang prevalensinya di kalangan remaja putri yang mencari perawatan medis karena alasan yang tidak terkait dengan anemia patologis (Anwar et al., 2025). Oleh karena itu, upaya pencegahan anemia pada remaja putri perlu dilakukan sejak dini melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang dan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) (Putri et al., 2025). Disamping itu, pemberian pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual secara komprehensif kepada kelompok remaja perlu untuk dilakukan (Yuliani et al., 2021). Salah satu bentuk upaya yang dilakukan dalam pemberian edukasi, pengetahuan dan informasi itu salah satunya melalui Posyandu Remaja.

Posyandu Remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang berfungsi sebagai wadah pelayanan kesehatan bagi remaja. World Health Organization (WHO) mengelompokkan remaja berusia 10 – 19 tahun dan secara demografis dibagi menjadi kelompok usia 10 – 14 tahun serta kelompok usia 15 – 19 tahun masih termasuk dalam kategori remaja (Ayuningtyas et al., 2026; Muchtar, 2024; Aisyaroh et al., 2023). Posyandu Remaja melakukan berbagai kegiatan promotif dan preventif seperti pemberian pengetahuan dan perilaku hidup sehat remaja. Namun, pelaksanaan edukasi kesehatan terkait anemia pada remaja putri masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan media edukasi yang menarik, inovatif yang mudah dipahami oleh remaja (Ervita et al., 2026). Posyandu Remaja Sri Bulan di wilayah kerja Puskesmas Medan Labuhan memiliki 10 kader aktif yang terdiri dari remaja putri dan remaja putra. Hasil wawancara dengan kader posyandu menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mengenai anemia belum pernah dilakukan secara khusus dan sebagian besar remaja belum mengetahui gejala anemia dan manfaat konsumsi Tablet Tambah Darah secara rutin. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan kader Posyandu Remaja, masih ditemukan remaja putri yang belum memahami penyebab, tanda dan gejala, dampak, serta upaya pencegahan anemia. Sebagian remaja menganggap keluhan seperti mudah lelah, pusing, dan mengantuk sebagai kondisi yang normal sehingga kurang menyadari risiko anemia. Selain itu, pengetahuan tentang pentingnya konsumsi makanan sumber zat besi dan Tablet Tambah Darah (TTD) juga masih perlu ditingkatkan.

Edukasi kesehatan melalui inovasi SAHABAT_Fe (Sarana Edukasi Pencegahan Anemia pada Remaja Putri) yang mengintegrasikan leaflet interaktif, skrining mandiri risiko anemia, dan video edukasi berbasis QR Code sangat diperlukan. Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri mengenai anemia serta mendorong penerapan perilaku pencegahan anemia dalam kehidupan sehari-hari. Adanya inovasi SAHABAT_Fe diharapkan remaja memperoleh informasi yang lebih mudah dipahami, menarik, dan dapat dipelajari secara mandiri sehingga mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku pencegahan anemia sejak dini. Hasil observasi dan diskusi dengan kader Posyandu Remaja, diketahui bahwa rendahnya pengetahuan remaja putri tentang anemia dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, masih

terbatasnya kegiatan edukasi kesehatan yang secara khusus membahas anemia pada remaja putri. Informasi yang diterima remaja umumnya masih bersifat umum dan belum disampaikan secara berkelanjutan melalui media yang menarik serta sesuai dengan karakteristik remaja. Kedua, belum tersedianya media edukasi yang interaktif, sederhana, dan mudah dipahami oleh remaja. Edukasi yang diberikan selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga partisipasi remaja dalam kegiatan edukasi masih belum optimal. Padahal remaja saat ini lebih tertarik pada media visual dan digital yang dapat diakses secara mandiri melalui telepon pintar. Ketiga, sebagian remaja belum mampu mengenali tanda dan gejala anemia secara dini serta belum memahami pentingnya perilaku pencegahan anemia, seperti mengonsumsi makanan sumber zat besi dan Tablet Tambah Darah (TTD). Kondisi ini menyebabkan kesadaran remaja untuk melakukan upaya pencegahan anemia masih rendah.

Pemenuhan kebutuhan tersebut melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini menawarkan inovasi SAHABAT_Fe yang terdiri atas leaflet interaktif, skrining mandiri risiko anemia, dan video edukasi berbasis QR Code. Peran Perguruan Tinggi dalam Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membantu menyelesaikan permasalahan kesehatan yang dihadapi masyarakat. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menghasilkan inovasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, termasuk dalam upaya pencegahan anemia pada remaja putri. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi berperan sebagai sumber pengembangan ilmu pengetahuan yang menjembatani hasil penelitian dan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, diperlukan suatu upaya edukasi kesehatan yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik remaja untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran mengenai pencegahan anemia adalah penerapan inovasi SAHABAT_ Fe sebagai media edukasi kesehatan pada kegiatan Posyandu Remaja. Media ini dirancang dalam membantu remaja memahami penyebab, tanda dan gejala, dampak, serta upaya pencegahan anemia dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.

METODE

Metode kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, dan pendampingan keluarga dengan inovasi SAHABAT_Fe yang terdiri atas leaflet interaktif, skrining mandiri risiko anemia, dan video edukasi berbasis QR Code sebagai media edukasi yang mudah digunakan pada remaja pesisir Kota Medan. Adapun komponen satuan acara penyuluhan yang digunakan meliputi: topik penyuluhan, sasaran kegiatan (remaja putri usia 15-18 tahun) dan tenaga kesehatan di Puskesmas Medan Labuhan. Bentuk penyuluhan yang dilaksanakan meliputi: skrining anemia, edukasi kesehatan, evaluasi (*pre-test* dan *post test*), ceramah/penyuluhan, diskusi kelompok, tanya jawab, pendampingan dan penguatan komitmen remaja putri, serta evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHSAN

HASIL

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) telah dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Juni 2026, bertempat di Posyandu Remaja Sri Bulan wilayah kerja Puskesmas Medan Labuhan (Gambar 1). Kehadiran peserta remaja ditargetkan sebanyak 30 remaja putri dan berhasil tercapai seluruhnya. Kehadiran peserta sudah termasuk kader remaja, ibu lurah dan tenaga kesehatan yang menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif (Tabel 1). Kehadiran peserta yang mencapai bahkan melebihi target menunjukkan adanya dukungan yang baik dari pihak Puskesmas serta tingginya minat masyarakat terhadap kesehatan remaja putri.



Gambar 1. Dokumentasi penyuluhan



Gambar 2. Bentuk inovasi SAHABAT_Fe dalam memberikan edukasi kesehatan anemia pada remaja putri.

Tabel 1. Kehadiran Peserta

No	Peserta	Target	Hadir	Persentase (%)
1	Remaja putri	30	30	100
2	TP-PKK	2	2	100
3	Kader remaja putra	7	5	72
4	Tenaga kesehatan	5	5	100

PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Strada Indonesia dan Universitas Senior Medan dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan remaja putri melalui pemberdayaan masyarakat. Sasaran kegiatan remaja putri usia 15 – 18 tahun beserta kader remaja dan tenaga kesehatan Puskesmas Medan Labuhan. Anemia di kalangan remaja di Indonesia menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, dan terus mengalami peningkatan prevalensi (Priskila et al., 2026). Pencegahan dan pengobatan anemia pada remaja putri harus dilakukan melalui pendekatan komprehensif. Pendidikan kesehatan tentang anemia pada remaja putri harus disertai dengan pendidikan khusus bagi remaja putri tentang pentingnya gaya hidup aktif dan pola makan sehat (Riesmiyatiningdyah et al., 2025). Pada remaja putri (rematri) rentan menderita anamia, hal ini dapat disebabkan karena siklus menstruasi setiap bulan

yang rentan terjadinya anemia (Septina, 2025). Kegiatan menghasilkan beberapa media edukasi berupa: *leaflet* kesehatan anemia pada remaja putri; poster pencegahan anemia pada remja putri; video edukasi tentang anemia pada remaja putri; dan *powerpoint* edukasi (Gambar 2). Media tersebut selanjutnya diserahkan kepada Puskesmas Medan Labuhan sebagai bahan edukasi yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menghasilkan berbagai *outcome* yang menunjukkan dampak dari pelaksanaan program terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta dalam mencegah terjadinya anemia pada remaja putri. Setelah memperoleh penyuluhan, peserta mampu menjelaskan pengertian anemia, tanda dan gejala, faktor risiko serta cara pencegahannya. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa sebelumnya mereka menganggap kondisi 5L merupakan kondisi yang biasa saja. Setelah mengikuti penyuluhan peserta memahami bahwa kondisi tersebut dapat dicegah melalui konsumsi makanan sumber zat besi, vitamin C dan rutin konsumsi TTD. Keterlibatan kader selama kegiatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan dukungan psikososial kepada remaja putri. Kader remaja mulai memahami pentingnya: (1) konsumsi makanan sumber zat besi, vitamin C dan TTD, serta (2) memberikan dukungan pada teman sebaya. Pihak Puskesmas menyatakan bahwa kegiatan ini mendukung program pelayanan kesehatan remaja. Tenaga kesehatan memperoleh tambahan media penyuluhan mengenai anemia pada remaja putri sehingga dapat diterapkan pada pelayanan posyandu remaja. Keterbatasan kegiatan ini belum mengevaluasi kejadian anemia dalam jangka panjang, peningkatan pengetahuan dan dukungan teman sebaya merupakan faktor protektif yang sangat penting. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi dan dukungan sosial dapat meningkatkan motivasi remaja putri serta membantu menurunkan risiko terjadinya anemia.

Evaluasi peningkatan pengetahuan peserta dilakukan menggunakan pre-test dan post-test sebanyak 10 soal. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta (Tabel 2). Berdasarkan hasil analisis terhadap 30 responden, diperoleh nilai rata-rata **(**mean**)** pengetahuan sebelum edukasi (pre-test) sebesar 51,67 dengan skor terendah 30 dan tertinggi 70. Setelah diberikan edukasi, nilai rata-rata pengetahuan (post-test) meningkat menjadi 97,33 dengan skor terendah 80 dan tertinggi 100. Terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 45,66 poin**,** yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah pelaksanaan edukasi.

Tabel 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No	Variabel	Pre-test	Post-test
1	Nilai rata-rata	51,67	97,33
2	Nilai tertinggi	70	100
3	Nilai terendah	30	80

Hambatan dalam pelaksanaan yang dialami antara lain, (1) keterbatasan pada aspek sumber daya manusia (SDM), sebagian besar remaja putri masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai anemia dan tanda-tanda anemia. Selain itu, dukungan kader remaja dan teman sebaya belum sepenuhnya optimal karena masih kurangnya pemahaman mengenai pentingnya peran kader dan teman sebaya dalam menjaga kesehatan remaja. Disisi lain, skrining anemia oleh tenaga kesehatan belum dilakukan secara rutin sehingga deteksi dini terhadap pencegahan anemia masih belum maksimal; (2) hambatan pada aspek metode pelaksanaan, belum terlatihnya kader remaja menyebabkan edukasi serta skrining anemia belum dapat dilaksanakan secara rutin. Selain itu, monitoring dan pendampingan terhadap kader remaja setelah kegiatan masih terbatas sehingga keberlanjutan program posyandu remaja belum dapat dipantau secara optimal; (3) Keterbatasan kehadiran remaja, tidak seluruh remaja putri dan kader dapat hadir mengikuti penyuluhan; dan (4) budaya masyarakat, masih terdapat anggapan bahwa kondisi 5L merupakan hal yang normal sehingga beberapa peserta belum memahami pentingnya skrining dan edukasi anemia.

Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa rekomendasi yang ditawarkan sebagai upaya maksimalkan kegiatan yang sama dimasa yang akan datang antara lain: (1) puskesmas Medan Labuhan perlu mengintegrasikan skrining anemia ke dalam pelayanan posyandu remaja secara rutin; (2) edukasi pencegahan anemia perlu disosialisasikan secara rutin sehingga remaja putri mengetahui cara penanganan pencegahan anemia; (3) Kader remaja perlu diberikan pelatihan lanjutan mengenai skrining anemia pada remaja putri agar mampu melakukan pendampingan saat posyandu remaja; (4) pengembangan media edukasi digital seperti video, booklet elektronik dan media sosial sangat diperlukan agar informasi dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas; dan (5) kegiatan pengabdian masyarakat perlu dilaksanakan secara berkesinambungan melalui kerja sama antara Universitas Strada Indonesia dan Universitas Senior Medan dengan Puskesmas Medan Labuhan sehingga manfaat program dapat berlangsung dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai anemia, meliputi pengertian, faktor risiko, tanda dan gejala, dampak, serta upaya pencegahan *anemia*. Peningkatan pengetahuan tersebut terlihat dari hasil evaluasi selama kegiatan dan tingginya partisipasi peserta dalam sesi diskusi serta tanya jawab. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa edukasi dan skrining memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, serta kesiapan peserta dalam menerapkan upaya pencegahan *anemia pada remaja putri*. Kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi tenaga kesehatan dan Puskesmas Medan Labuhan sebagai salah satu bentuk penguatan pelayanan promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan remaja.

SARAN

Dimasa yang akan datang diharapkan (1) bagi remaja putri dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh mengenai anemia serta berkomitmen secara rutin konsumsi TTD sebagai salah satu upaya pencegahan anemia pada remaja putri; (2) kader dapat memberikan dukungan emosional dan sosial kepada remaja putri serta berperan aktif dalam membantu mengingatkan konsumsi TTD sehingga risiko terjadinya anemia dapat diminimalkan; (3) puskesmas Medan Labuhan diharapkan dapat mengintegrasikan edukasi dan skrining *anemia* ke dalam pelayanan posyandu remaja secara rutin. Selain itu, tenaga kesehatan diharapkan melakukan monitoring dan pendampingan secara berkelanjutan terhadap remaja putri; (4) Universitas Strada Indonesia dan Universitas Senior Medan dapat terus mengembangkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berbasis kebutuhan masyarakat melalui kerja sama yang berkesinambungan dengan fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga hasil penelitian dan pengembangan ilmu kebidanan dapat diimplementasikan secara nyata dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat; dan (5) masyarakat diharapkan semakin peduli terhadap pentingnya kesehatan remaja khususnya remaja putri serta turut memberikan dukungan kepada remaja putri. Selain itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan dengan cakupan peserta yang lebih luas disertai monitoring dan evaluasi jangka panjang untuk mengetahui efektivitas *konsumsi TTD* secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada puskesmas Medan Labuhan yang telah menerima dan memberikan pelayanan terbaik dalam kegiatan ini, dan Universitas Strada Indonesia dan Universitas Senior Medan melalui ketua LPM yang telah menyetujui dan memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyaroh, N., Rosyidah, H., Apriliana, S. D., & Fadhilah, T. S. (2023). Pemberdayaan kader posyandu remaja dalam mendukung 8000 HPK dan mencegah stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, *5*(2), 18–24. https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMK/article/view/12727

Anwar, S., Rauf, M. K., Farooq, M., Khan, M., Maqsood, W., & Gulraiz, S. (2025). Iron Deficiency Anemia in Teenage Girls: The Impact of Menarche and Nutritional Care. *Cureus*, *17*(5), e84997. https://doi.org/10.7759/CUREUS.84997

Ayuningtyas, R. A., Hapsari, S., & Putri, S. (2026). Pemberdayaan Keluarga dan Sekolah Dalam Penurunan Anemia Siswi SMA Muhammadiyah 1, Semarang. *Jurnal Medika: Medika*, *5*(2), 2049–2055. https://doi.org/10.31004/QSEVMF23

Ervita, L., Litaqia, W., Harmita, D., Rahmawati, N., Keperawatan, P., Kedokteran, F., Tanjungpura, U., & Barat, K. (2026). Edukasi anemia dan stres melalui integrasi program pkpr untuk meningkatkan kesadaran kesehatan reproduksi remaja di SMAN 3 kota Pontianak. *Empowerment Journal*, *6*(1), 1–7. https://doi.org/10.30787/empowerment.v6i1.2191

Muchtar, F. (2024). Penyuluhan Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di SMP Negeri 15 Kendari. *Jurnal Medika: Medika*, *3*(2), 195–201. https://doi.org/10.31004/X45VNV13

Priskila, L., Sira, A. G., Dinata, F. R., & Wicaksono, H. (2026). Improving Adolescent Anemia Literacy Through Education and School Screening. *Medical Dedication (Medic) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, *9*(1), e46698–e46698. https://online-journal.unja.ac.id/medic/article/view/46698

Putri, R. S., Kadang, Y., Padaallah, A. P., Rahayu, P., Nurpratiwi, Y., Studi, P., Keperawatan, S., Pendidikan, D., Ners, P., & Kesehatan, F. (2025). Edukasi Pentingnya Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dan Gizi Seimbang Pada Remaja Putri di SMP 5 Cikarang Utara Tahun 2024. *Idea Pengabdian Masyarakat*, *5*(03), 310–317. https://doi.org/10.53690/ipm.v5i03.420

Rahman, M. J., Rahman, M. M., Sarker, M. H. R., Kakehashi, M., Tsunematsu, M., Ali, M., Ahmed, A., Hawlader, M. D. H., & Shimpuku, Y. (2024). Prevalence and influencing factors with knowledge, attitude, and practice toward anemia among school-going adolescent girls in rural Bangladesh. *PLOS ONE*, *19*(11), e0313071. https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0313071

Riesmiyatiningdyah, Afandi, K., Diana Putri, S., & Sofia, A. (2025). Anemia Prevention Efforts Through Health Education for Adolescent Girls. *Community Service Journal of Indonesia*, *7*(2), 54–59. https://doi.org/10.36720/CSJI.V7I2.870

Septiana, K. S., Adnani, Q. E. S., Susiarno, H., Tarawan, V. M., Arya, I. F. D., & Anwar, R. (2025). The Influence of Anemia Education Media on Increasing Self-Awareness and Compliance in Consuming Iron Supplements in Adolescent Girls: A Systematic Review. *International Journal of Women's Health*, *17*, 2277–2289. https://doi.org/10.2147/IJWH.S532950

Septina, R. (2025). The Effect Of Education On Anemia Prevention In Adolescent Women. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, *11*(3), 237–241. https://doi.org/10.33024/JKM.V11I3.19804

Yuliani, M. (Meda), Yufina, Y. (Yufina), & Maesaroh, M. (Mamay). (2021). Gambaran Pembentukan Kader dan Pelaksanaan Posyandu Remaja dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Selaparang*, *4*(2), 266–273. https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4157